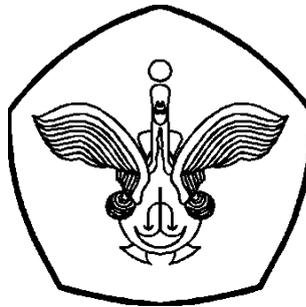


ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR
TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA
PADA MATERI SEGITIGA DI
KELAS VII SMP N 3 TEBO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
Juli, 2017**

**PENGARUH MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR
TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA
PADA MATERI SEGITIGA DI
KELAS VII SMP N 3 TEBO**

Oleh :

Wahyu Priyanto¹⁾, Sofnidar²⁾, Dewi Iriani²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

²⁾Dosen Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

Email: ¹⁾priyantowahyu40@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang membangkitkan gairah belajar siswa. Implikasinya menyebabkan siswa menjadi pasif karena penerapan model pembelajaran yang sama terus menerus dilakukan dan tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus mengubah model pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah belajar dan sikap ilmiah yang tinggi salah satunya dengan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir terhadap sikap ilmiah siswa pada materi segitiga kelas VII SMP Negeri 3 Tebo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan dimana pada akhir pembelajaran setiap kelas eksperimen maupun kontrol diberikan angket sikap ilmiah. Sampel yang diteliti sebanyak 65 siswa terdiri dari 32 siswa kelas eksperimen dan 33 siswa kelas kontrol. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan angket, dan lembar observasi. Sedangkan analisis data untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menggunakan uji t dan deskripsi pengaruh penerapan pembelajaran dilihat dari lembar observasi.

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket kelas eksperimen sebesar 42.022 sedangkan hasil angket kelas kontrol sebesar 39.034. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perbedaan rata-rata digunakan uji-t dua pihak, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk angket sikap ilmiah diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu artinya H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir terhadap sikap ilmiah siswa pada materi segitiga kelas VII SMP Negeri 3 Tebo.

KataKunci : Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, sikap ilmiah

PENGARUH MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA PADA MATERI SEGITIGA DI KELAS VII SMP N 3 TEBO

Oleh :

Wahyu Priyanto¹⁾, Sofnidar²⁾, Dewi Iriani²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

²⁾Dosen Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

Email: ¹⁾priyantowahyu40@gmail.com

PENDAHULUAN

Dari hasil wawancara salah satu guru yang mengajar disekolah tersebut bahwasanya dalam proses pembelajaran siswa kurang begitu aktif dalam belajar, terlihat dari siswa yang masih takut akan menjawab dan bertanya jika tidak paham akan materi yang diajarkan, sring sekali siswa itu hanya bertanya kepada kawannya sedangkan kawannya tidak paham juga akan materinya, siswa harus dipancing dan ditanya terusmenerus baru mau bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga siswa kurang begitu aktif dalam proses pembelajaran.

Jika siswa kurang aktif maka proses pembelajaran dapat dikatakan tidak efektif dan tidak bermakna, dan kita sebagai guru haruslah berusaha mencari solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan dalam proses pendidikan juga dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa dan dapat mempengaruhi sikap ilmiah siswa, contohnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan sebagainya. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah sikap.

Sikap ilmiah merupakan faktor internal yang ada dalam diri siswa yang berkenaan dengan perilaku sikap jujur, sikap terbuka, sikap toleran, sikap skeptis, sikap optimis, sikap berani memper-tahankan kebenaran dan sikap kreatif

Menurut Zayyadi. M (2014:32) dalam jurnalnya Penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada bidang studi matematika khususnya pada pokok bahasan segitiga siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sangatlah baik diterapkan, karena strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir menempatkan peserta didik/siswa sebagai subjek belajar. Artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata

Sanjaya (2006:226) mengatakan bahwa model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Menurut Kartono (2012:3) sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah.

Dari permasalahan utama tersebut maka terdapat beberapa masalah yaitu Bagaimana Pengaruh Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Sikap Ilmiah pada materi Segitiga Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tebo.

KAJIAN PUSTAKA

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2006:226).

Menurut Sanjaya (2006:234-236) didalam bukunya menjelaskan bahwa Ada 6 tahap dalam SPPKB, yaitu:

1. Tahap orientasi : tahap dimana guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran
2. Tahap pelacakan : tahap penajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan
3. Tahap konfrontasi : tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dari pengalaman siswa
4. Tahap inkuiri : tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi

5. Tahap Akomodasi : tahap penantapan hasil belajar, sebab pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu mengungkap kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran
6. Tahap Transfer : tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru baru

Menurut Purnama (2008:115), sikap ilmiah merupakan sikap yang dibentuk oleh orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah dan bersifat ilmiah. Menurut Kartono (2012:3) sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah.

Jadi, dapat disimpulkan sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang akademisi yang dibentuk oleh orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah dengan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Sikap ilmiah pada siswa sangat diperlukan, terutama dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Purnama (2008:115), orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah akan terbentuk sikap ilmiah yang antara lain adalah sikap jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani dan kreatif.

Adapun variabel indikator sikap ilmiah menurut Purnama (2008:115) adalah : Sikap jujur yang terdiri dari kesadarandiri, penghargaan diri, dan objektif. Sikap terbuka yang terdiri dari Luwes (Flexibel)

dan Inovasi. Sikap toleran yang terdiri dari Memahami orang lain dan Mengembangkan orang lain. Sikap skeptic yang terdiri dari Keingintahuan (Curiosity) dan Kritis. Sikap optimis yang terdiri dari Percaya diri dan Berpikir realistis. Sikap pemberani yang terdiri dari Mengambil suatu keputusan dengan pemikiran yang logis dan Mempertahankan pendapat dengan alasan yang rasional. Sikap kreatif yang terdiri dari Menciptakan strategi belajar dan Mendesain cara pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Rencana penelitian yang digunakan adalah pemberian angket sikap ilmiah untuk sikap ilmiah. Dalam penelitian pemberian kuesioner tentang sikap ilmiah dilakukan sebanyak 1 kali yaitu setelah pembelajaran. Penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada kelas eksperimen maupun kelas control adalah selama pembelajaran matematika materi segitiga

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 3 Tebo tahun ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	32
2.	VII B	33
3.	VII C	34
4.	VII D	32
5.	VII E	32
6.	VII F	34
Jumlah Siswa		

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket sikap ilmiah, dan lembar observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa. Instrumen angket diuji dengan uji validitas dengan rumus *korelasi product moment pearson* dan uji reliabilitas diuji dengan rumus *Alpha*.

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu teknik analisis yang penganalisisannya dilakukan dengan perhitungan matematis.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t-test. Sebelum dianalisis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir terhadap sikap ilmiah pada materi segitiga dikelas VII SMP.

H_1 : penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ilmiah pada materi segitiga dikelas VII SMP

: rata-rata skor angket siswa pada kelas eksperimen (model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir)

: rata-rata skor angket siswa pada kelas kontrol (model pembelajaran konvensional)

Sehingga rumusan hipotesisnya adalah “terdapat pengaruh model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap sikap ilmiah siswa dalam mata pelajaran segitiga siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tebo.”

HASIL PENELITIAN

Pada akhir penelitian setelah diberikan perlakuan, maka kedua kelas sampel diberikan angket sikap ilmiah untuk mengetahui sikap ilmiah siswa. Butir-butir angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu diluar kelas sampel yaitu kelas VII C. Setelah diperoleh data hasil uji coba angket sikap ilmiah, maka dihitung validitasnya yang perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis Validitas Butir-Butir Hasil Uji Coba Angket Sikap Ilmiah Siswa

Harga y	Kriteria Pengukuran	Nomor Soal
$0,80 < y \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi	-
$0,60 < y \leq 0,80$	Validitas tinggi	3,8
$0,40 < y \leq 0,60$	Validitas sedang	4,6,10,12,13
$0,20 < y \leq 0,40$	Validitas rendah	1,2,5,7,9,11,14,15
$y \leq 0,20$	Validitas sangat rendah	-
$y \text{ negative}$	Tidak Valid	-

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional didapat data sikap ilmiah perindikator sebagai berikut :

Persentase Skor Angket PerIndikator untuk Kelas Eksperimen

Indikator	No.Item	Skor	Persentase per indikator
Sikap jujur	1	155	85,417%
	2	143	
	3	112	
		410	
Sikap terbuka	4	132	77,188%
	5	115	
		247	
Sikap toleran	11	116	79,063%
	7	137	
		253	
Sikap skeptis	8	136	81,25%
	9	124	
		260	
Sikap optimis	10	126	81,875%
	12	136	
		262	
Sikap pemberani	13	121	77,5%
	14	127	
		248	
Sikap kreatif	6	116	80%
	15	140	
		256	

Persentase Skor Angket PerIndikator untuk Kelas Kontrol

Indikator	No.Item	Skor	Persentase per indikator
Sikap jujur	1	162	81,82%
	2	127	
	3	116	
		405	
Sikap terbuka	4	122	71,82%
	5	115	
		237	
Sikap toleran	11	133	74,55%
	7	113	
		246	
Sikap skeptis	8	127	73,33%
	9	115	
		242	
Sikap optimis	10	125	74,24%
	12	120	
		245	
Sikap pemberani	13	120	70,61%
	14	113	
		233	
Sikap kreatif	6	117	76,97%
	15	137	
		254	

Uji normalitas angket sikap ilmiah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan Uji Liliefors diperoleh hasil bahwa $D_o < D_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas angket sikap ilmiah dengan menggunakan uji Barlett

Uji statistik yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas variansi adalah uji F. Diperoleh $F_{hitung} = 1.3475$ dan $F_{tabel} = 1,83$. Dapat terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1.3475 < 1,83$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah didapat rata-rata skor angket pada kelompok sampel normal dan homogen pada taraf kepercayaan 95%, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji kesamaan rata-rata dua pihak dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk nilai distribusi angket sikap ilmiah dari hasil perhitungan diperoleh: $t_{hitung} =$ dan diperoleh $t_{tabel} =$ dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada angket motivasi belajar siswa. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95%.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir terhadap sikap ilmiah siswa pada materi segitiga kelas VII SMPN 3 Tebo dan bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, dimana masing-masing kelas diberikan perlakuan sebanyak 3 pertemuan dengan materi yang sama yaitu segitiga. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru matematika di SMP

N 3 Tebo yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini adalah dengan proses pembelajaran langsung tanpa menggunakan pendekatan atau model apapun pada pembelajaran. Hal itulah yang dapat dijadikan modal untuk menerapkan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang akan mempengaruhi sikap ilmiah siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba angket terlebih dahulu kepada para siswa kelas VII SMPN 3 Tebo agar angket tersebut benar-benar valid dan dapat digunakan. Kemudian didapatlah hasil dari uji coba angket itu sebagai berikut : ada 2 butir yang memiliki validitas tinggi, 5 butir memiliki validitas sedang, dan 8 butir yang memiliki validitas rendah dan tidak ada butir angket sikap ilmiah yang memiliki validitas sangat rendah ataupun tidak valid.

Dari 15 butir angket sikap ilmiah yang valid, kemudian dilakukan uji reliabilitas angket dengan rumus *Alpha* sehingga diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,65825 yang berarti tingkat reabilitasnya tinggi. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa angket yang akan digunakan ini sudah reliable dan 15 butir angket tersebut dapat digunakan sebagai item untuk angket penelitian.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen ini terlihat sikap ilmiah siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan penerapan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir siswa akan lebih memiliki sikap ilmiah yang tinggi atau sangat baik. Dimana pada proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat sudah mempunyai sikap ilmiah seperti

sikap jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani dan kreatif. Hal itu disebabkan dari penerapan model pembelajaran yang diberikan, dimana model tersebut mengacu kepada proses berfikir dan pemahaman siswa terhadap suatu persoalan yang diberikan. Maka dalam hal ini model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir akan berhubungan secara erat dengan sikap ilmiah siswa, Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh data per indikator yaitu Adapun persentase sikap jujur pada kelas eksperimen didapat sebesar 85,417% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap jujur ini sebesar 81,82% yang termasuk dalam kategori sangat baik. sikap terbuka pada kelas eksperimen didapat sebesar 77,188% yang termasuk dalam kategori baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap terbuka ini sebesar 71,82% yang termasuk dalam kategori baik. sikap toleran pada kelas eksperimen didapat sebesar 79,063% yang termasuk dalam kategori baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap toleran ini sebesar 74,55% yang termasuk dalam kategori baik. sikap skeptis pada kelas eksperimen didapat sebesar 81,25% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap skeptis ini sebesar 73,33% yang termasuk dalam kategori baik. sikap optimis pada kelas eksperimen didapat sebesar 81,875% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap optimis ini sebesar 74,24% yang termasuk dalam kategori baik. sikap pemberani pada kelas eks-

perimen didapat sebesar 77,5% yang termasuk dalam kategori baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap pemberani ini sebesar 70,61% yang termasuk dalam kategori baik. sikap kreatif pada kelas eksperimen didapat sebesar 80% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap kreatif ini sebesar 76,97% yang termasuk dalam kategori baik.

Kemudian dari rata-rata nilai distribusi angket sikap ilmiah siswa dalam skala interval pada kelas eksperimen sebesar 42.022 dengan nilai terendah 26.702 dan nilai tertinggi 50.826 dan simpangan baku 5.684. Sedangkan pada kelas control sebesar 39.034 dengan nilai terendah 25.725, nilai tertinggi 49.01 dan simpangan baku 4.896 . Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai distribusi angket pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control, begitu pula untuk nilai terendah dan nilai tertingginya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor angket sikap ilmiah siswa pada materi segitiga dan perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas control. Sehingga perlakuan yang diberikan pada kelas Eksperimen berpengaruh secara signifikan. Menurut Sugiyono (2014) “Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan”. Sejalan dengan pendapat sugiyono, Sukestiyarno (2014:201) mengungkapkan “Dengan menerima Ho berarti rataan kedua kelompok adalah sama, dengan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut menghasilkan hal yang sama seakan perlakuan eksperimen tidak

memberi pengaruh. Sebaliknya dengan menolak H_0 , berarti rataan kedua sampel berbeda. Apabila kelompok rataan eksperimen lebih tinggi daripada rataan kelompok kontrol, maka dengan diberi perlakuan pada kelompok eksperimen memberi pengaruh yang cukup berarti.”

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional didapat data sebagai berikut : Adapun persentase sikap jujur pada kelas eksperimen didapat sebesar 85,417% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap jujur ini sebesar 81,82% yang termasuk dalam kategori sangat baik. sikap terbuka pada kelas eksperimen didapat sebesar 77,188% yang termasuk dalam kategori baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap terbuka ini sebesar 71,82% yang termasuk dalam kategori baik. sikap toleran pada kelas eksperimen didapat sebesar 79,063% yang termasuk dalam kategori baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap toleran ini sebesar 74,55% yang termasuk dalam kategori baik. sikap skeptis pada kelas eksperimen didapat sebesar 81,25% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap skeptis ini sebesar 73,33% yang termasuk da-

lam kategori baik. sikap optimis pada kelas eksperimen didapat sebesar 81,875% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap optimis ini sebesar 74,24% yang termasuk dalam kategori baik. sikap pemberani pada kelas eksperimen didapat sebesar 77,5% yang termasuk dalam kategori baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap pemberani ini sebesar 70,61% yang termasuk dalam kategori baik. sikap kreatif pada kelas eksperimen didapat sebesar 80% yang termasuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan untuk kelas control didapat persentase sikap kreatif ini sebesar 76,97% yang termasuk dalam kategori baik.

Kemudian data yang diperoleh diolah untuk keperluan uji hipotesis. Uji yang digunakan yaitu uji kesamaan rata-rata dua pihak menggunakan uji-t. Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Pada taraf nyata 95% ($\alpha = 0,05$) didapat nilai $t_{hitung} =$ dan $t_{tabel} =$ berarti diperoleh

. Maka kriteria uji terima H_0 tidak terpenuhi sehingga H_0 ditolak. Menurut Sugiyono (2015) “jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan”. Berdasarkan pendapat sugiyono maka model strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berfikir berpengaruh terhadap sikap ilmiah siswa kelas VII SMPN 3 Tebo diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Saran

Setelah melakukan penelitian, analisis data dan pembahasan, penulis mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika dimana guna untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada materi segitiga.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi segitiga dengan menggunakan model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian yang serupa pada materi yang berbeda, mengukur aspek yang lain atau jenjang sekolah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Kartono. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Sikap Ilmiah IPA Bagi Mahasiswa PGSD*. Surakarta: UNS

Purnama, H. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfa Beta.

Sukestiyarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta :Penerbit Andi.

Zayyadi, M. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir terhadap Hasil Belajar*. <http://fkip.unira.ac.id/wp-content/uploads/2014/01/hasil-akhir-Interaksi-Januari-2014.pdf>. Diakses, tanggal 5 Oktober 2016.